

PENERAPAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SORONG BERBASIS WEB MENGUNAKAN SLIMS

Nurin Nisa Kamelia¹, Muhamad Ali Kasri², Firman³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Pendidikan Muhammadiyah
Sorong, Indonesia

Email: nurinnisa1816@gmail.com¹, muhamadalikasri@gmail.com²,
firman@unimudasorong.ac.id³

Abstract

The rapid advancement of information technology necessitates various sectors, including libraries, to adapt to modern systems. This research focuses on the implementation of a web-based library information system using the Senayan Library Management System (SLiMS) at MTs Negeri Sorong, which faces challenges in manual book management. SLiMS is an open-source software that offers features such as online catalog search, circulation services, and collection management, aimed at enhancing the efficiency and accessibility of library services. The research method includes black-box testing and expert validation, with results indicating that the system is highly valid and practical. Product testing results show that the system meets functionality and effectiveness standards, with an average rating of 4.8 from librarians and 4.7 from patrons, reflecting high satisfaction with usability, time efficiency, and product appeal. Although some features like barcode integration and inventory menu have not been implemented, the system overall provides an effective solution for managing the library at MTs Negeri Sorong. With this system, the process of searching and borrowing books has become faster and more efficient, facilitating librarians and enhancing the patron experience.

Keywords : Library Information System, SLiMS, Digital Library Management

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang pesat mengharuskan berbagai sektor, termasuk perpustakaan, untuk beradaptasi dengan sistem modern. Penelitian ini fokus pada penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web menggunakan Senayan Library Management System (SLiMS) di MTs Negeri Sorong, yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan buku secara manual. SLiMS merupakan perangkat lunak open source yang menawarkan fitur-fitur seperti penelusuran katalog online, layanan sirkulasi, dan manajemen koleksi, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan perpustakaan. Metode penelitian meliputi pengujian blackbox dan validasi ahli, dengan hasil menunjukkan bahwa sistem ini sangat valid dan praktis. Hasil uji coba produk mengindikasikan bahwa sistem memenuhi standar fungsionalitas dan efektivitas, dengan penilaian rata-rata 4.8 dari pustakawan dan 4.7 dari pemustaka, menunjukkan kepuasan tinggi terhadap kemudahan penggunaan, efisiensi

waktu, dan daya tarik produk. Meskipun beberapa fitur seperti barcode dan menu inventarisasi belum diimplementasikan, sistem ini secara keseluruhan telah memberikan solusi efektif bagi pengelolaan perpustakaan di MTs Negeri Sorong. Dengan sistem ini, proses pencarian dan peminjaman buku menjadi lebih cepat dan efisien, memudahkan pustakawan dan meningkatkan pengalaman pemustaka.

Kata Kunci : *Sistem Informasi Perpustakaan, SliMS, Pengelolaan Perpustakaan Digital.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi terus meningkat dengan pesat, sulit untuk dibendung, dan akan semakin maju seiring berjalannya waktu (Purnomo & Arifin, 2021). Ganggi (2019) menegaskan bahwa pesatnya perkembangan teknologi informasi berdampak langsung pada kehidupan manusia. Semakin mudahnya informasi dibuat menjadikan tantangan untuk mengikuti perkembangan informasi semakin besar. Oleh karena itu, berbagai aspek kehidupan harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi, termasuk marketplace, media komunikasi, dan sektor akademik, terutama perpustakaan. *Standard Operating Procedure* (SOP) merupakan sebuah pedoman, peraturan atau tata tertib yang menjadi acuan suatu pekerjaan yang sudah menjadi tugas dan harus diselesaikan sesuai dengan tata aturan serta sesuai dengan sistem kerja yang telah ditetapkan pada suatu organisasi tertentu (Fatimah, 2015) Dalam sebuah Lembaga maupun organisasi ada beberapa SOP yang harus dilaksanakan.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari institusi pendidikan, yang berfungsi sebagai sarana untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan pada berbagai jenjang, mulai dari prasekolah, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah (Ibrahim, 2014). Menurut Saleh, yang dikutip oleh Sukardi (2008), perpustakaan sekolah memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, perpustakaan bertujuan untuk menumbuhkan, menanamkan, dan mengembangkan minat baca di kalangan siswa, sehingga membaca menjadi kebiasaan dan kegemaran mereka. Kedua, perpustakaan menyediakan berbagai buku pengetahuan yang bertujuan untuk memperluas wawasan siswa. Ketiga, perpustakaan turut berperan dalam membantu perkembangan bahasa dan daya pikir siswa serta mendorong mereka untuk melakukan studi mandiri.

Di era teknologi yang semakin canggih, perpustakaan juga harus beradaptasi dengan teknologi informasi modern, seperti penerapan sistem perpustakaan yang dikomputerisasi. Penerapan teknologi informasi di perpustakaan bertujuan untuk

memastikan ketersediaan informasi yang lebih banyak, berkualitas, cepat, dan akurat, serta mempermudah sistem pelayanan perpustakaan.

Sistem informasi sendiri didefinisikan sebagai teknologi yang didasarkan pada motivasi kerja, di mana orang-orang berperan dalam memasukkan informasi, mengolahnya menjadi data, dan menyampaikannya kepada pengguna. Dalam konteks perpustakaan, sistem informasi memegang peran yang sangat penting. Sistem ini diperlukan untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan rutinitas perpustakaan. Dengan adanya sistem informasi yang canggih, perpustakaan dapat meninggalkan metode lama yang kurang efisien dan mulai memanfaatkan perkembangan teknologi untuk pengelolaan yang lebih baik (Simatupang & Nafisah, 2020).

Website adalah kumpulan halaman dalam sebuah domain di internet yang memiliki tujuan tertentu, saling terhubung, dan dapat diakses secara luas melalui halaman depan (home page) menggunakan browser dengan URL website (Firmansyah et al., 2020). Website ini menjadi salah satu media penting dalam penerapan sistem informasi di perpustakaan, terutama dalam menyediakan akses mudah dan cepat kepada pemustaka.

Senayan Library Management System (SLiMS) adalah sistem manajemen perpustakaan yang pertama kali dikembangkan dan digunakan oleh Perpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional, Pusat Informasi dan Hubungan Masyarakat. Aplikasi ini umumnya digunakan untuk mengelola koleksi buku, baik yang tercetak maupun terekam, di perpustakaan. SLiMS adalah salah satu perangkat lunak open source berbasis web yang memungkinkan perpustakaan untuk membangun perpustakaan digital. Saat ini, perangkat lunak berbasis web seperti SLiMS sangat populer di dunia perpustakaan, karena banyak perpustakaan yang telah menggunakan perangkat lunak ini untuk mengotomatisasi perpustakaan mereka.

SLiMS dikembangkan menggunakan berbagai perangkat lunak open source yang berfungsi sebagai web server, bahasa pemrograman, dan database. Beberapa perangkat lunak yang digunakan untuk membangun SLiMS antara lain Apache sebagai web server, PHP sebagai bahasa pemrograman, dan MySQL sebagai database yang menyimpan data transaksi perpustakaan. Aplikasi SLiMS dibangun dengan menggunakan PHP, basis data MySQL, dan pengontrol versi Git pada tahun 2009, sehingga kode sumbernya bersifat terbuka. Hal ini memungkinkan pengguna untuk mengembangkan SLiMS lebih lanjut sesuai kebutuhan perpustakaan mereka.

Sebagai perangkat lunak, SLiMS mampu berjalan dengan baik dalam jaringan lokal (intranet) maupun internet. Saat ini, SLiMS banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, terutama oleh para pustakawan, karena fitur-fiturnya yang mampu memenuhi kebutuhan otomasi perpustakaan. Dengan SLiMS, pemustaka dapat mengakses layanan informasi perpustakaan dengan lebih cepat dibandingkan sistem manual. Selain itu, SLiMS juga dapat diakses melalui internet, sehingga pemustaka bisa menelusuri katalog perpustakaan dari mana saja dan kapan saja melalui website atau portal yang disediakan perpustakaan (Millatina Ulya, 2020).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Sorong adalah sekolah yang didirikan pada tahun 1996, berlokasi di Jalan Menur No. 2, Mariai, Distrik Mariat, Kabupaten Sorong, Papua Barat. Sekolah ini telah mengalami banyak kemajuan, mulai dari infrastruktur, fasilitas pendidikan yang memadai, hingga halaman parkir yang luas. Dengan jumlah siswa yang mencapai 344 orang, di mana 185 di antaranya adalah perempuan dan 159 laki-laki, perpustakaan MTs Negeri Sorong menjadi sarana penting dalam mendukung kualitas akademik siswa. Perpustakaan ini menyediakan berbagai jenis buku, seperti buku pelajaran, buku agama, dan buku referensi.

Saat ini, perpustakaan MTs Negeri Sorong menghadapi tantangan dalam pengelolaan bahan pustaka. Berdasarkan observasi awal, pengelolaan buku di perpustakaan ini masih dilakukan secara manual dan konvensional. Hal ini menyebabkan beberapa kendala, seperti kesulitan dalam menemukan buku yang dicari serta kesulitan pustakawan dalam mengelola data peminjaman dan pengembalian buku. Pustakawan harus selalu membuka catatan manual, yang rentan terhadap kesalahan dan memperlambat proses pelayanan.

Untuk mengatasi masalah ini, perpustakaan digital menjadi solusi yang tepat. SLiMS, atau Senayan Library Management System, merupakan salah satu perangkat lunak yang dapat diterapkan di perpustakaan. SLiMS adalah perangkat lunak manajemen perpustakaan berbasis web yang bersifat open source dan gratis, yang memungkinkan pengguna untuk memperoleh, menerapkan, dan mendistribusikan ulang tanpa biaya. Software ini dirancang untuk mempermudah pengelolaan perpustakaan dengan fitur-fitur seperti penelusuran katalog online (Online Public Access Catalog atau OPAC), layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian), manajemen koleksi (bibliography), dan manajemen keanggotaan (membership) (Rahmadhani & Marlina, 2015).

Penelitian ini menargetkan penerapan sistem informasi perpustakaan berbasis web dengan menggunakan SLiMS di MTs Negeri Sorong. Tujuan utama dari penelitian ini adalah

meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas dalam manajemen perpustakaan. Dengan menerapkan sistem ini, diharapkan proses pengelolaan perpustakaan dapat lebih sederhana dan pustakawan dapat bekerja dengan lebih efisien. Selain itu, pemustaka akan lebih mudah dalam mencari dan meminjam buku.

Penelitian ini juga berupaya mengevaluasi praktikalitas dari sistem informasi perpustakaan yang diterapkan. Praktikalitas ini mengacu pada sejauh mana sistem tersebut dapat mempermudah penggunaan bagi pustakawan dan pemustaka, dengan menilai kemudahan navigasi, keandalan sistem, serta tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan yang disediakan. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai manfaat dan kendala yang dihadapi dalam penggunaan sistem ini, sehingga memungkinkan perbaikan lebih lanjut jika diperlukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan rumus untuk menentukan nilai kelayakan angket tiap aspek, dengan rumus $(x_i = (\sum S / S_{max}) \times 100\%)$, di mana (S_{max}) adalah skor maksimal dan $(\sum S)$ adalah jumlah skor. Nilai kelayakan dikategorikan ke dalam lima tingkat berdasarkan persentase: sangat valid (81%-100%), valid (61%-80%), cukup valid (41%-60%), tidak valid (21%-40%), dan sangat tidak valid (0%-20%) sesuai dengan sumber Damayanti et al. (2018).

Praktikalitas sistem informasi perpustakaan diukur melalui angket yang mengkaji kemudahan penggunaan, efisiensi waktu, ketepatan penggunaan, dan daya tarik produk. Berdasarkan teori Burch dan Grudnitski, kualitas informasi dinilai berdasarkan relevansi, ketepatan waktu, dan akurasi. Penilaian praktikalitas dilakukan dengan skala Likert, di mana sangat praktis diberi skor 5, praktis (4), cukup praktis (3), kurang praktis (2), dan sangat tidak praktis (1). Nilai praktikalitas dikategorikan dalam lima tingkat: sangat praktis ($>4,00$), praktis (3,01-4,00), cukup praktis (2,01-3,00), tidak praktis (1,01-2,00), dan sangat tidak praktis ($\leq 1,00$) sesuai dengan Sukardi (2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Halaman OPAC adalah tampilan utama yang dapat diakses oleh semua pengunjung perpustakaan. Di sini, pengunjung dapat mencari dan menelusuri koleksi buku yang tersedia di perpustakaan, mengetahui ketersediaan buku, serta mendapatkan informasi

lebih lanjut tentang buku yang mereka cari. Tampilan Pustakawan menunjukkan data tentang pustakawan yang bertugas di MTs Negeri Sorong. Semua pengunjung perpustakaan dapat melihat informasi ini secara umum, yang mencakup detail tentang pustakawan yang bertanggung jawab atas pengelolaan perpustakaan.

Halaman Login Pustakawan menampilkan form login yang harus diisi oleh pustakawan untuk masuk ke halaman admin. Pustakawan harus memasukkan nama akun dan kata sandi pada kolom yang tersedia untuk mengakses fitur-fitur admin. Halaman ini hanya bisa diakses oleh pustakawan yang memiliki otoritas. Sementara itu, Halaman Beranda Admin adalah tampilan pertama yang muncul saat pustakawan atau admin masuk ke aplikasi SLiMS. Di halaman ini, admin dapat melihat informasi terkait total koleksi buku, jumlah eksemplar, jumlah buku yang dipinjamkan, dan buku yang tersedia. Halaman ini juga menampilkan grafik transaksi terbaru serta ringkasan data buku.

Tampilan Bibliografi adalah halaman di mana pustakawan dapat mengelola daftar pustaka atau bibliografi buku yang mencakup judul, penerbit, pengarang, ISBN, tahun terbit, dan informasi terkait lainnya. Di sini, pustakawan dapat menambahkan bibliografi baru untuk buku yang ada di perpustakaan. Sedangkan Tampilan Sirkulasi digunakan oleh pustakawan untuk mengelola transaksi peminjaman dan pengembalian buku, mengatur denda buku, serta mengatur batas waktu keterlambatan. Pustakawan juga dapat melihat sejarah peminjaman buku dan daftar keterlambatan di halaman ini.

Menu keanggotaan mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan anggota perpustakaan. Di sini, pustakawan dapat melihat daftar anggota, menambah anggota baru, mengatur tipe keanggotaan, mencetak kartu anggota, serta memberikan ID anggota kepada siswa yang mendaftar secara online. Adapun Menu Daftar Terkendali digunakan untuk mengelola manajemen koleksi perpustakaan, seperti pengaturan GMD, tipe isi, tipe media, penerbit, pengarang, subjek, lokasi, dan lain sebagainya. Menu ini membantu pustakawan dalam mengatur dan mengelola berbagai aspek koleksi perpustakaan.

Menu sistem digunakan untuk mengatur pengaturan admin, tema, plugin, pengguna sistem, serta setelan hari libur. Halaman ini memberikan kontrol penuh kepada pustakawan dalam mengelola pengaturan sistem perpustakaan. Tampilan Lokasi Ketersediaan Buku Pada Rak menunjukkan lokasi buku pada rak di perpustakaan. Pustakawan dan pengunjung dapat melihat ketersediaan buku, lokasi spesifik di rak, serta informasi detail seperti nama pengarang dan deskripsi buku.

Halaman Siswa dirancang khusus untuk digunakan oleh siswa (pemustaka). Siswa dapat masuk ke akun mereka, melihat ketersediaan buku, mengecek sejarah peminjaman, meninjau keranjang buku, serta melihat detail tentang pinjaman terkini, termasuk tanggal peminjaman dan pengembalian. Semua tampilan ini memudahkan pustakawan dalam mengelola perpustakaan serta memberikan kemudahan bagi siswa dan pengunjung perpustakaan dalam mengakses informasi dan layanan yang disediakan.

Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari website yang telah dikembangkan. Proses uji coba ini melibatkan dua tahap utama, yaitu pengujian blackbox dan validasi oleh ahli.

Pengujian blackbox merupakan metode pengujian sistem yang bertujuan untuk memeriksa aspek fungsional website agar sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pengujian ini, sistem diuji tanpa mengetahui struktur internal atau kode yang mendasarinya, hanya berfokus pada input dan output dari sistem tersebut. Pengujian ini dilakukan pada dua level pengguna, yaitu admin dan user. Komponen yang diuji dalam pengujian ini meliputi tampilan awal, tampilan login, tampilan admin, dan tampilan user. Pengujian ini memastikan bahwa setiap fungsi yang ada di website beroperasi sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Selain pengujian fungsional melalui blackbox, validasi produk juga dilakukan oleh ahli untuk memberikan penilaian terhadap kualitas sistem yang telah d

ibangun. Validasi ini mencakup dua aspek utama, yaitu aspek program dan aspek penilaian instrumen. Pada aspek program, ahli mengevaluasi dua indikator penting, yaitu perangkat lunak (software) dan buku manual. Hasil validasi menunjukkan bahwa perangkat lunak mendapatkan persentase 92% yang dikategorikan sangat valid, sementara buku manual mendapatkan persentase 90% yang juga dikategorikan sangat valid. Secara keseluruhan, aspek program mendapatkan rata-rata 91%, yang berarti sistem ini dinilai sangat valid dari segi perangkat lunak dan dokumentasi manualnya.

Pada aspek penilaian instrumen, evaluasi dilakukan terhadap lima indikator yang berbeda, yaitu kejelasan, ketepatan isi, relevansi, tidak ada bias, dan ketepatan bahasa. Hasil penilaian menunjukkan bahwa indikator kejelasan mendapatkan persentase 93%, ketepatan isi 80%, relevansi 90%, tidak ada bias 90%, dan ketepatan bahasa juga 90%. Dengan demikian, rata-rata keseluruhan dari penilaian instrumen mencapai 88%, yang

dikategorikan sebagai sangat valid. Indikator ketepatan isi memiliki persentase yang lebih rendah dibanding indikator lainnya, tetapi tetap masuk dalam kategori valid.

Berdasarkan hasil uji coba dan validasi ahli, dapat disimpulkan bahwa website yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang tinggi, baik dari segi fungsionalitas maupun dari segi instrumen penilaiannya. Pengujian blackbox memastikan bahwa setiap fungsi di website beroperasi sesuai harapan, sedangkan validasi ahli memberikan penilaian positif terhadap program dan instrumen yang digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa website telah memenuhi standar yang diperlukan untuk digunakan secara efektif.

Uji Coba Pemakaian

Pengujian praktikalitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana sistem informasi perpustakaan yang dikembangkan dapat digunakan secara efektif oleh pemustaka dan pustakawan. Pengujian ini melibatkan proses simulasi dan demonstrasi penggunaan sistem informasi perpustakaan kepada 18 siswa, 1 pustakawan, dan 3 guru. Sistem yang diuji terletak pada alamat atau link aplikasi yang telah dibagikan kepada para responden. Setelah simulasi dilakukan, peneliti membagikan lembar penilaian kepada setiap pemustaka dan pustakawan yang telah berpartisipasi, yang kemudian diisi secara langsung oleh mereka.

Berdasarkan hasil pengujian, data penilaian pustakawan yang tercatat dalam Tabel 1.6 menunjukkan beberapa indikator kunci seperti kemudahan pengguna, efisiensi waktu, ketepatan, dan daya tarik produk. Kemudahan pengguna mendapatkan skor 9 yang dikategorikan sebagai "sangat praktis". Namun, penilaian untuk efisiensi waktu, ketepatan, dan daya tarik produk tidak diberikan secara rinci dalam tabel, melainkan hanya jumlah rata-rata keseluruhan yang mencapai 4.8. Ini menunjukkan bahwa secara umum, pustakawan menilai sistem informasi perpustakaan sebagai sangat praktis dengan rumus perhitungan rata-rata yang mendukung kesimpulan tersebut.

Selain itu, hasil uji praktikalitas yang dilakukan terhadap pemustaka, yang disajikan dalam Tabel 1.7, memberikan wawasan yang lebih rinci. Indikator kemudahan pengguna dan efisiensi waktu masing-masing mendapatkan rata-rata skor 4.8, yang menunjukkan bahwa para pemustaka menemukan sistem ini sangat praktis dalam penggunaannya. Indikator ketepatan dan daya tarik produk masing-masing mendapatkan rata-rata skor 4.7, yang juga dikategorikan sebagai sangat praktis. Secara keseluruhan, hasil penilaian dari pemustaka menghasilkan rata-rata skor 4.7, yang menunjukkan bahwa mereka menilai sistem informasi perpustakaan ini sangat praktis dalam segala aspek.

Dengan demikian, berdasarkan data yang diperoleh dari uji praktikalitas, baik pustakawan maupun pemustaka memberikan penilaian yang sangat positif terhadap sistem informasi perpustakaan. Sistem ini dianggap sangat praktis, mudah digunakan, efisien dalam waktu, tepat dalam fungsionalitas, dan memiliki daya tarik yang tinggi. Kesimpulan ini didukung oleh perhitungan rata-rata yang menunjukkan nilai tinggi dalam semua indikator yang dinilai.

BAHASAN

Pengembangan Website

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis berhasil mengembangkan sistem informasi perpustakaan berbasis website menggunakan aplikasi SLiMS di MTs Negeri Sorong. Proses pengembangan ini mengikuti metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang diawali dengan identifikasi potensi dan masalah yang ada di perpustakaan sekolah tersebut. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa pengolahan bahan pustaka di perpustakaan masih belum optimal karena masih dilakukan secara konvensional. Selain itu, pengelolaan data perpustakaan seperti peminjaman dan pengembalian buku juga masih dilakukan secara manual, yang menyebabkan beberapa kendala, seperti lambatnya proses pencarian buku dan kesulitan petugas dalam mengelola data.

Dalam rangka mengatasi masalah tersebut, peneliti memutuskan untuk mengimplementasikan sistem informasi perpustakaan berbasis website dengan menggunakan SLiMS. Tahap pertama dalam proses ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan petugas perpustakaan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kondisi dan kebutuhan perpustakaan di MTs Negeri Sorong. Setelah memperoleh informasi yang cukup, peneliti memulai perancangan sistem dengan menginstal aplikasi SLiMS dan mengisi serta melengkapi menu-menu yang diperlukan dalam pengembangan sistem informasi, sesuai dengan kesepakatan bersama pihak sekolah.

Setelah sistem selesai dirancang, tahap berikutnya adalah validasi oleh ahli untuk memastikan bahwa sistem yang dikembangkan layak digunakan. Hasil dari proses validasi ini menunjukkan bahwa sistem informasi perpustakaan yang dikembangkan dinyatakan layak untuk diimplementasikan. Peneliti kemudian melanjutkan dengan uji coba produk menggunakan metode blackbox testing untuk mengevaluasi kinerja sistem dan mengidentifikasi potensi kesalahan yang mungkin terjadi. Dari pengujian ini, tidak

ditemukan error, yang menunjukkan bahwa sistem informasi perpustakaan yang menggunakan website SLiMS berfungsi sesuai harapan dan dinyatakan valid.

Setelah sistem dianggap valid, peneliti melanjutkan dengan pengujian praktikalitas, di mana sistem diuji coba oleh pengguna, termasuk 3 guru, 18 siswa, dan 1 pustakawan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem mendapatkan skor rata-rata 4.8 dari pustakawan dan 4.7 dari pemustaka, yang keduanya dikategorikan sebagai "sangat praktis." Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi perpustakaan SLiMS di MTs Negeri Sorong dinilai "sangat valid" dan "sangat praktis" dalam penggunaannya.

Namun, meskipun sistem ini dinilai sangat baik, terdapat beberapa menu dan fasilitas aplikasi yang belum digunakan. Menu Inventarisasi dan menu Kendali Terbitan Berseri, misalnya, belum diimplementasikan karena Standard Operating Procedure (SOP) di perpustakaan MTs Negeri Sorong belum mencakup penggunaan menu tersebut. Selain itu, fasilitas barcode untuk koleksi buku juga belum dimanfaatkan karena perpustakaan belum memiliki alat untuk memindai barcode. Oleh karena itu, penggunaan menu dan fasilitas ini ditunda hingga sarana dan prosedur yang diperlukan tersedia di perpustakaan tersebut.

KESIMPULAN

Sistem Informasi Perpustakaan berbasis SLiMS telah berhasil diterapkan di MTs Negeri Sorong dan memberikan banyak kemudahan bagi pustakawan serta siswa. Dengan sistem ini, pustakawan dapat mengelola koleksi buku dengan lebih efisien, sementara siswa dapat dengan mudah mengakses informasi terkait ketersediaan buku di perpustakaan. Tampilan yang lebih menarik dan user-friendly juga menjadi nilai tambah, membuat pengalaman pengguna menjadi lebih baik. Selain itu, pengembangan sistem ini juga menghasilkan buku panduan penggunaan SLiMS sebagai admin, yang mendapat penilaian sangat baik dengan persentase 90% dalam kategori sangat valid. Panduan tersebut dinilai mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang jelas, sehingga memudahkan pengguna dalam menjalankan sistem.

Pengujian terhadap sistem informasi perpustakaan berbasis website SLiMS dilakukan menggunakan metode blackbox testing. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seluruh fungsi sistem, terutama terkait masukan dan keluaran yang dihasilkan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem berfungsi sesuai dengan harapan, tanpa adanya kesalahan atau masalah berarti. Selain itu, uji praktikalitas juga dilakukan untuk menilai respons pengguna terhadap sistem. Hasilnya menunjukkan bahwa pengguna, baik pustakawan maupun

pemustaka, memberikan respons yang sangat positif. Pustakawan memberikan nilai 4.8, sementara pemustaka memberikan nilai 4.7, keduanya dalam kategori "sangat praktis."

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem perpustakaan berbasis web SLiMS ini sangat praktis dalam penggunaannya. Sistem ini tidak hanya memudahkan siswa dalam mencari buku dengan melihat lokasi rak melalui aplikasi, tetapi juga membantu pustakawan dalam mengelola data peminjaman dan pengembalian buku secara lebih efisien. Dengan data yang tersimpan di aplikasi, pustakawan tidak perlu lagi membuka catatan manual, yang sebelumnya memakan waktu dan tenaga lebih banyak. Aplikasi ini telah menjadi solusi yang efektif dan efisien bagi pengelolaan perpustakaan di MTs Negeri Sorong.

REFERENSI

- Damayanti, D., Haryanto, S., & Wijayanto, E. (2018). Analisis dan perancangan sistem informasi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fatimah, R. (2015). Panduan penyusunan SOP untuk organisasi (2nd ed.). Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Firmansyah, R., Asmara, P., & Widiastuti, N. (2020). Pengantar teknologi informasi dan komunikasi. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ganggi, Y. (2019). Dampak teknologi informasi terhadap kehidupan sehari-hari. Surabaya: Penerbit Karya Cendekia.
- Ibrahim, M. (2014). Peran perpustakaan sekolah dalam mendukung pendidikan. Malang: Penerbit Universitas Malang Press.
- Millatina Ulya, S. (2020). Penggunaan sistem manajemen perpustakaan berbasis web. Jakarta: Penerbit Bina Widya.
- Purnomo, R., & Arifin, Z. (2021). Tren terbaru dalam teknologi informasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahmadhani, D., & Marlina, M. (2015). Penerapan SLiMS dalam pengelolaan perpustakaan. *Jurnal Teknologi Perpustakaan*, 5(1), 45-60.
- Simatupang, T., & Nafisah, I. (2020). Efektivitas sistem informasi dalam pengelolaan perpustakaan. *Jurnal Sistem Informasi*, 12(2), 75-89.
- Sukardi, S. (2008). Evaluasi dan perbaikan sistem informasi perpustakaan. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada Press.